

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan mengenai hubungan Edupreneurship *coffee shop* sebagai sumber belajar dengan sikap kewirausahaan siswa. Pendekatan penelitian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dijelaskan dalam Sugiyono (2008:14) :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian studi korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2007:79) “Studi hubungan (*associational study*) disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa mencoba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variable-variabel tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah semua objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Usman (2006:181) Populasi pada setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 50 orang yang terdiri dari beberapa siswa SMA di Kota Bandung yang berkunjung ke *Coffee Shop Work Coffee Indonesia* (Manajemen Work Coffee, 2020).

3.2.2. Sampel

Sampel memiliki makna “mengambil sampel” atau mengambil sesuatu bagian dari populasi sebagai representasi populasi itu sendiri (Kerlinger, 2006). Selain itu, sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan Sampling jenuh. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002) bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

berdasarkan pengertian di atas, dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini tidak lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi siswa SMA Kota Bandung yang berkunjung ke *Coffee Shop Work Coffee Indonesia* yaitu sebanyak 50 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai sampel jenuh.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau observasi (Creswell, 2013). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Edupreneurship *Coffee Shop* sebagai sumber belajar rumpun mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan siswa sehingga nantinya memperoleh sebuah kesimpulan.

Terdapat dua macam variabel pada penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas atau *independent variable* yang dilambangkan dengan (X) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur (Azwar, 2007).
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain (Azwar, 2007).

Identifikasi Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Edupreneurship *Coffee Shop* Sebagai Sumber Belajar
2. Variabel Terikat (Y) : Sikap Kewirausahaan Siswa

3.3.1. Definisi Operasional

Menurut Widjono Hs (2008), definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan sesuatu kegiatan ataupun pekerjaan. Sedangkan menurut Azwar (2007) definisi operasional adalah suatu

definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian secara operasional istilah yang terdapat di dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Edupreneurship dapat diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan, yakni proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik.
2. *Coffee Shop* atau Kedai Kopi adalah suatu tempat (kedai) yang menyajikan olahan kopi dan kudapan kecil. Seiring perkembangannya, selain menyediakan kopi sebagai produk utama, kedai ini menyediakan makan kecil dan makanan berat.
3. Sumber Belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.
4. Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dapat diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang terpadu dari berbagai ilmu pengetahuan mengenai ilmu-ilmu sosial serta dapat terintegrasi dengan ilmu-ilmu lainnya.
5. Sikap Kewirausahaan merupakan kesiapan seseorang dalam merespon gambaran kepribadian ciri-ciri seorang wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

3.3.2. Variabel Operasional

Variabel Operasional menurut Kerlinger (1985) merupakan Spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasional variabel. Hal ini

dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas (Hendriyani, 2013).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator dan skala-skala variabel yang terkait dalam penelitian, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	No Item	Sekala
Sumber Belajar (Variabel X)	Komponen-komponen sumber belajar secara garis besar meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan atau latar. (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018)	1. Pesan	1,2	Ordinal
		2. Orang	3	
		3. Bahan	4	
		4. Teknik	5	
		5. Lingkungan atau latar	6,7,8	
Sikap Kewirausahaan (Variabel Y)	Sikap Kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu percaya diri, Pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.	1. Percaya Diri	9,10,11	Ordinal
		2. Berorientasi pada tugas dan hasil	12,13, 14	
		3. Pengambilan Resiko.	15,16, 17	
		4. Kepemimpinan	18,19, 20	
		5. Keorisinilan	21,22, 23	

	(Geoffrey G. Meredith dalam Suryana 2013)	6. Berorientasi ke Masa Depan	24,25, 26	
--	---	-------------------------------	-----------	--

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam Penelitian ini, data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan dan studi dokumenter.

Alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Studi Pustaka (*library research*)

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet, yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Yang dimaksud dengan dokumen adalah segala catatan resmi berkenaan dengan masalah penelitian seperti buku, karya tulis hasil penelitian terdahulu, artikel dan tulisan-tulisan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Analisis dokumen ini dilakukan pada dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Buku-buku dan dokumen utama yang diperlukan untuk tesis ini, yang berkaitan dengan fokus permasalahan studi terutama buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis berkenaan dengan konsep edupreneurship, gaya hidup, kopi, *coffee shop*, konsep creativepreneurship, konsep eco living, dan sumber belajar. Hanya melalui observasi, wawancara, dan interaksi dengan responden, pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*), seperti: *Insight, apprehension*, kesan, perasaan, atau respons terhadap isyarat non-verbal, dapat diperoleh (Prajna, 215).

2. Observasi

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu (Praja, 2015). Kemudian pendapat tersebut dipertegas oleh Hadi dalam (Sugiyono, 2007) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Marshall dalam (Sugiyono 2008) mengemukakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to house behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk memperoleh data yang dikontrol *validitas* dan *reliabilitasnya* (Alwasilah, 2002). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Merujuk pada pendapat tersebut, melalui observasi peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan lebih terperinci. Sehingga data yang diperlukan dapat dengan mudah dikategorikan.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003). Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*).

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi *structured* (semi structured interview). Dengan menggunakan wawancara semi struktur peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dari dalam (from within) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari

subjek sekaligus objek penelitian. Peneliti dapat memperkaya bahan informasi yang bersumber dari makna terdalam yang mendasari sebuah tindakan.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh edupreneurship *coffee shop* sebagai sumber belajar terhadap sikap kewirausahaan siswa.

Adapun Kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini terlampir pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Tabel Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	No	Indikator	No. Item	Jumlah item
Sumber Belajar (Variabel X)	1	Pesan	1,2	8
	2	Orang	3	
	3	Bahan	4	
	4	Teknik	5	
	5	Lingkungan	6,7,8	
Sikap Kewirausahaan (Variabel Y)	1	Percaya diri dan optimis	9,10,11	18
	2	Berorientasi pada tugas dan hasil	12,13,14	
	3	Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	15,16,17	
	4	Kepemimpinan	18,19,20	
	5	Keorisinilan	21,22,23	
	6	Berorientasi masa depan	24,25,26	
Total Σ				26

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, data penduduk, grafik, gambar, foto dan sebagainya. Biasanya dokumentasi diletakan sebagai data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan. Sebagaimana diungkap Bogdan dalam (Sugiyono 2008) *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*.

Mengumpulkan data seperti ini mesti dipersiapkan, artinya dokumen apa saja yang harus dikumpulkan dari kondisi itu. Keterangan tersebut merupakan karakteristik tersendiri dalam melengkapi informasi yang ditampilkan sehingga terkesan menjadi hidup dan dinamis. Ilustrasi berupa grafik, skema, jumlah penduduk ditempatkan pada posisi yang tepat. Keterangan yang dianggap oleh peneliti harus diperkuat dengan ilustrasi tersebut.

3.5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berkenaan dengan Edupreneurship *Coffee Shop* sebagai sumber belajar rumpun mata pelajaran IPS pengaruhnya terhadap sikap kewirausahaan. Maka dari itu, Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan
 - b. Menyusun proposal
 - c. Melakukan seminar proposal
 - d. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan data
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisa data hasil penelitian

3. Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Teknik Pengolahan Data

Hasil penelitian yang diolah pada bagian ini adalah respon dari daftar pernyataan-pernyataan yang alternatif jawabannya menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dikarenakan untuk mengukur sikap seseorang yang dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan siswa yang menjadi fenomenanya. Data yang diukur pada penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan cara memberi skor untuk setiap kemungkinan jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pengukuran dari masing-masing variabel dilakukan dengan menjabarkan aspek-aspek pada masing-masing variabel dalam bentuk pernyataan. Setiap pernyataan mempunyai kriteria jawaban dengan skor 4,3,2,1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor

No	Jawaban Responden	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Setelah angka-angka diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Edupreneurship *Coffee Shop* sebagai

sumber belajar pada mata pelajaran rumpun pembelajaran IPS berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan.

Sebelum Instrumen disebar, instrumen diuji terlebih dahulu agar instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian, adapun pengujian instrumen tersebut adalah dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Suharsimi (2012), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas instrumen dapat diukur dengan tingkatan tingkatan kevalidan dengan rumus. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *pearson* pada aplikasi *IBM SPSS* versi 25.

Untuk menguji valid atau tidaknya suatu instrumen, ditentukan oleh kriteria atau tingkatan validitasnya. Kriteria validitas yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan melakukan uji coba angket penelitian kepada responden diluar sampel penelitian.

Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau tidak valid. Item yang tidak valid tidak dimasukan kedalam butir pernyataan kuesioner atau dihilangkan. Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada penelitian ini.

Tabel 3.4
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No item	r hitung	r tabel	Keterangan
Edupreneurship Coffee Shop sebagai Sumber Belajar	1	0,231	0,789	Valid
	2	0,231	0,802	Valid
	3	0,231	0,833	Valid
	4	0,231	0,667	Valid
	5	0,231	0,548	Valid
	6	0,231	0,700	Valid
	7	0,231	0,786	Valid
	8	0,231	0,791	Valid
Sikap kewirausahaan	1	0,231	0,239	Valid
	2	0,231	0,727	Valid
	3	0,231	0,691	Valid
	4	0,231	0,336	Valid

5	0,231	0,776	Valid
6	0,231	0,870	Valid
7	0,231	0,743	Valid
8	0,231	0,870	Valid
9	0,231	0,785	Valid
10	0,231	0,728	Valid
11	0,231	0,910	Valid
12	0,231	0,349	Valid
13	0,231	0,663	Valid
14	0,231	0,654	Valid
15	0,231	0,208	Tidak Valid
16	0,231	0,150	Tidak Valid
17	0,231	0,321	Valid
18	0,231	0,229	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa untuk variabel X seluruh item pernyataan dapat dinyatakan valid karena seluruh nilai r hitung > r tabel sebesar 0,231 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan seluruh pernyataan item variabel x dapat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel Y dari seluruh item pernyataan terdapat butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 15,16, dan 18 karena nilai r hitung < r tabel sebesar 0,231 sehingga harus dikeluarkan dari model penelitian. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil uji validitas .

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Kuisiener sebelum uji	Kuioner setelah uji
1	<i>Edupren eurship Coffee Shop sebagai Sumber Belajar</i>	1,2,3,4,5,6,7,8	1,2,3,4,5,6,7,8
2	Sikap Kewirau sahaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,1 5,16,17,18	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14 ,17

Berdasarkan Tabel 3.5 kuisioner untuk variabel *edupreneurship coffe shop* sebagai sumber belajar sebelum uji dan setelah uji tidak mengalami perubahan dimana jumlah item yang digunakan ialah 8 butir pernyataan. Sedangkan untuk variabel sikap kewirausahaan mengalami perubahan sebelum uji dan setelah uji dimana jumlah pernyataan yang tadinya berjumlah 18 menjadi 15 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen, untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus alpha untuk mencari reliabilitas. Menurut Arikunto dalam Suharsimi (2013) Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{o^2t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$: Jumlah varian butir

O^2t : Varian total

(Suharmi, 2013)

Menurut Arikunto dalam Suharsimi (2013), untuk menguji taraf signifikansi koefisien reliabilitas tersebut, maka harga dikonsultasikan dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas

No	Reliabel	Kategori
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,500	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Uji reliabilitas memiliki kriteria pengujian yaitu suatu kuisioner dikatakan *reliable* apabila memiliki nilai *alpha* positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana

semakin besa nilai *alpha*, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliabel). Uji reliabilitas ini menggunakan *software program statistica program for social sains* (SPSS) versi 25. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Edupreneurship Coffee Shop sebagai Sumber Belajar Sikap Kewirausahaan</i>	0,884	Reliabel
	0,914	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada penelitian ini untuk variabel X dan juga variabel Y memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,6 yang artinya reliabel bahkan nilainya diatas 0,8 dimana nilai tersebut termasuk pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dilakukan uji normalitas yaitu data dari variabel X yaitu Edupreneurship dan variabel Y yaitu sikap kewirausahaan dengan melihat nilai residualnya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Sminov dengan kriteria pengujian adalah signifikansi 0,5%. Adapun uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adala uji Kolmogorov-Sminov melalui aplikasi *IBM SPSS 25 for Windows*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika signifikansi (sig) >0,05 maka Ho ditolak dan data berdistribusi normal

2) Jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_a diterima dan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Dan multikolinearitas ini biasanya digunakan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas atau *independent variable*.

Asumsi klasik ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas atau *independent variabel* (Priyanto; Akila, 2009). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*, yaitu :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 25*.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi berganda adalah analisis mengenai hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Jika ada dari satu variabel bebas untuk mengestimasi nilai Y , persamaan tingkat pertama disebut persamaan regresi.

Analisis ini dilakukan untuk meneliti seberapa besar pengaruh *Edupreneurship coffee shop* sebagai sumber belajar terhadap variabel dependen sikap kewirausahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan :

Y = Sikap kewirausahaan

a = Bilangan konstanta

X₁ = Edupreneurship *Coffee Shop* Sebagai sumber belajar

b₁ = Koefisien regresi untuk variabel independen

Uji Regresi linier berganda untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 25*.

3. Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu hal tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan Uji T. Nilai t_{hitung} diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

α = nilai tingkat kepercayaan

k = jumlah variabel X

n = jumlah sampel

Adapun kaidah pengujiannya adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Untuk pengujian ini hasil F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan.

Adapun cara mencari F_{tabel} dapat menggunakan rumus :

$$F_{tabel} = \frac{k}{n-k-1}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

(1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien yang diuji adalah tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

- (1) H_0 = Artinya tidak terdapat pengaruh edupreneurship *coffee shop* sebagai sumber belajar rumpun mata pelajaran IPS terhadap sikap kewirausahaan
- (2) H_a = Artinya terdapat pengaruh edupreneurship *coffee shop* sebagai sumber belajar rumpun mata pelajaran IPS terhadap sikap kewirausahaan.

3. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.7. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Edupreneurship *Coffee Shop* sebagai sumber belajar rumpun mata pelajaran IPS pengaruhnya terhadap sikap kewirausahaan siswa, dilakukan di Kedai Kopi (*Coffee Shop*) Work Coffee Indonesia yang berada di Jalan Sumbawa No. 28 Kecamatan Sumur Kota Bandung. Alasan pemilihan tempat penelitian ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik yaitu sebuah *coffee shop* yang menjual kopi lokal dengan konsepnya yang bertema *eco friendly living*.